

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengelola dan mengorganisasikan lingkungan belajar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikategorikan sebagai proses pemberian arahan dan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Mahmudah (2018), proses pembelajaran merupakan kumpulan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan berhasil hanya jika terjadi interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dan sumber belajar lainnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yang harus dipahami yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Syahrudin et al., 2021). Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Kegiatan Menulis merupakan salah satu kegiatan yang menjadi komponen utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan penting yang

harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis, khususnya menulis karangan fiksi. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan (Dalman, 2016). Proses menulis menuntut siswa untuk berpikir kritis dan menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka (Cahyanti et al., 2021). Sedangkan karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan, atau hasil rangkaian (susunan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata karangan diberi arti hasil mengarang yang dapat berupa tulisan, cerita, buku, sajak, dan sebagainya. Menurut Wardhana (2018) karangan adalah hasil dari kegiatan mengarang yang hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis karangan adalah bentuk ungkapan tertulis yang menyampaikan suatu pengalaman dalam bentuk yang bermakna.

Menurut Nurgiyantoro (2013), cerita fiksi merupakan cerita tentang hidup dan kehidupan, manusia dan kemanusiaan, yang semua itu dituliskan secara prosais. Cerita fiksi menampilkan dunia dalam kata, dunia yang dibangun oleh abstraksi lewat kata-kata. Dalam cerita fiksi tergambar peristiwa kehidupan lewat karakter tokoh dalam menjalani kehidupan sebagaimana diungkapkan lewat alur cerita. Dalam menulis cerita fiksi dibutuhkan imajinasi atau khayalan penulis. Hal ini menurut Zulela (2013), sangat cocok dengan karakter siswa yang berusia 7 hingga 11 tahun yang berada dalam masa perkembangan intelektual tahap operasional kongkret.

Menulis karangan fiksi merupakan kegiatan menuangkannya ide, gagasan, dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan bermakna. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan fiksi. Siswa sering kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan alur cerita, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN Kedungmiri, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi menulis karangan fiksi masih rendah. Hasil pencatatan dokumen tersebut dapat disampaikan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan fiksi siswa kelas V SDN Kedungmiri, Kecamatan Karangjati dari 16 peserta terdapat 12 siswa (75%) yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang percaya diri dalam menulis, serta kurang tertarik terhadap kegiatan menulis.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi serta kurangnya penggunaan media yang menarik. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa kurang aktif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya. Model dan media pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu untuk membangkitkan semangat dan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa khususnya mata Pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan fiksi.

Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan

menjadikan proses pembelajaran berhasil. Guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran salah satunya adalah dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PJBL) pada materi menulis karangan fiksi.

Model *Project Based Learning* (PJBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan proyek sehingga siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki ciri khas untuk menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa karena siswa ikut serta dalam kegiatan menghasilkan produk (Ardianti, et al., 2017).

Selain dari penggunaan model pembelajaran yang tepat, guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Khususnya pada materi menulis karangan fiksi, dengan bantuan media pembelajaran siswa akan mudah mengeluarkan ide-ide yang ada dan menuliskannya dalam bentuk karangan. Salah satu media yang cocok digunakan pada materi menulis karangan fiksi adalah media gambar seri. Melalui penggunaan media gambar seri, siswa akan lebih mudah dalam menemukan ide dan mengembangkan alur cerita.

Ada beberapa penelitian sebelumnya tentang pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PJBL) pada penelitian (Adelina, et al., 2021) yang berjudul “Penggunaan *Project Based Learning* dan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 101101 Silaiya Kecamatan Sayurmatinggi” cukup efektif

terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Wanda , et al., 2021) , dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning (PJBL)* Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 1 Tataara, hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PJBL)* dalam dua siklus dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dan Media Gambar Seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan hasil belajar siswa. Maka peneliti merasa termotivasi untuk mengimplemtasikan penelitian terkait dengan permasalahan yang ada dilapangan dan dapat menjadi suatu cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan fiksi pada siswa kelas V SDN Kedungmiri, dan diharapkan siswa dapat lebih tertarik dalam pembelajaran, mampu mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan keterampilan menulis karangan fiksi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Model *Project Based Learning (PJBL)* Berbantuan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Karangan Fiksi Siswa Kelas V SDN Kedungmiri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “ Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan fiksi siswa kelas V SDN

Kedungmiri melalui penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media gambar seri?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan fiksi siswa kelas V SDN Kedungmiri melalui penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media gambar seri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan fiksi.

2. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan strategi yang efektif.
- c. Sebagai bekal guru untuk proses belajar mengajar .

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dalam mendukung kegiatan pembelajaran menulis karangan fiksi di SDN Kedungmiri dan memberikan gambaran tentang proses pembelajaran menulis karangan fiksi dengan model *project based learning* dengan media gambar seri.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning (PJBL)*, dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Dapat mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai dalam pemecahan masalah.
- c. Dapat membantu siswa belajar dalam berpikir secara sistematis dalam berbagai masalah yang dihadapi.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan secara tepat agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran, diantaranya :

1. Penggunaan *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah sebuah model pembelajaran yang berbasis proyek. Dimana peserta didik dituntut untuk menghasilkan sebuah produk pembelajaran saat pembelajaran sudah selesai dilaksanakan yang diperoleh langsung dari pengalaman dunia nyata peserta didik.

Jadi penggunaan *Project Based Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru memberikan sebuah masalah dalam pembelajaran bahasa kemudian siswa di tuntut untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara menghasilkan sebuah produk dalam pembelajaran bahasa

2. Media gambar seri

Media gambar seri adalah media pembelajaran berupa gambar yang

mengandung makna dengan beberapa urutan sehingga gambar yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan yang dapat menggambarkan peristiwa dalam bentuk cerita tersusun. Dimana dalam penelitian ini guru memberikan gambar kepada setiap kelompok atau setiap siswa agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Menulis karangan fiksi

Menulis karangan fiksi merupakan pengembangan kemampuan seorang siswa dalam menyampaikan sesuatu kejadian yang pernah dialami penulisnya dan disampaikan secara runtun menurut alur waktu dengan menggunakan tokoh, latar, dan ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar, kosa kata yang bervariasi dan kalimat yang jelas sehingga dapat dipahami oleh pembaca.